

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK  
PADA MATA PELAJARAN IPA MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* DI KELAS V  
SD NEGERI 111/I MUARA BULIAN**

**SKRIPSI**

Oleh  
**PAUZIAH**  
**NIM A1D113037**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
2017**

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK  
PADA MATA PELAJARAN IPA MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* DI KELAS V  
SD NEGERI 111/I MUARA BULIAN**

**Diajukan Oleh:  
PAUZIAH  
NIM A1D113037**

PGSD FKIP UNIVERSITAS JAMBI

---

**ABSTRAK**

Pauziah. 2017. Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA melalui Model Pembelajaran *Make a Match* di Kelas V SD Negeri 111/I Muara Bulian. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Jurusan Ilmu Pendidikan. FKIP Universitas Jambi. Pembimbing I. Drs. Faizal Chan, S.Pd, M.Si; Pembimbing II Agung Rimba Kurniawan, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci : Keaktifan Belajar, Mata Pelajaran IPA, Model Pembelajaran *Make A Match*.

Penelitian ini berlatar belakang pada kenyataan bahwa keaktifan belajar peserta didik rendah di kelas V SD Negeri 111/I Muara Bulian dikarenakan peserta didik malas bertanya dan hanya sesekali menjawab pertanyaan guru, peserta didik merasa bosan dan mengantuk saat proses pembelajaran. Guru hanya menerangkan dan meminta peserta didik mencatat sehingga membuat pelajaran masih satu arah. Peserta didik tidak memahami pelajaran. Pemanfaatan media dan model pembelajaran yang tidak digunakan secara maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik melalui model pembelajaran *make a match* di Kelas V SD Negeri 111/I Muara Bulian.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dimana data yang diambil yaitu berupa data observasi melalui lembar observasi keaktifan belajar peserta didik dan lembar observasi guru yang dilakukan pada tiap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Penelitian ini dilaksanakan dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan melalui model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas V SD Negeri 111/I Muara Bulian. Berdasarkan lembar observasi keaktifan belajar peserta didik menunjukkan adanya peningkatan, terbukti dari siklus I keaktifan belajar peserta didik 56,75% / Cukup Baik, meningkat pada siklus II menjadi 75,74% / Baik.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas V SD Negeri 111/I Muara Bulian.

## **I PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran yang baik guru harus membangun suasana belajar yang aktif. Aktif adalah giat berusaha, giat bekerja, lebih banyak pengeluaran daripada pemasukan, dinamis, dan mampu beraksi. Menurut Hollingsworth dalam Pratiwi, (2013:21) belajar secara aktif terjadi ketika siswa terlibat secara terus menerus, baik mental maupun fisik. Pembelajaran aktif akan muncul ketika siswa bersemangat dan siap secara mental. Siswa yang aktif dalam pembelajarannya akan memperoleh pengetahuan yang selalu diingat oleh siswa, karena pada dasarnya pengetahuan diperoleh dari pengalaman yang dialami langsung oleh siswa itu sendiri.

## **II KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Keaktifan Belajar**

#### **2.1.1 Definisi Keaktifan Belajar**

. Menurut Aunurrahman, (2013:119) “Keaktifan anak dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru di dalam proses pembelajaran. Demikian pula berarti harus dapat diterapkan oleh siswa dalam setiap bentuk kegiatan belajar. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal. Baik intelektual, emosional dan fisik jika dibutuhkan”.

Menurut Hollingsworth belajar secara aktif itu adalah sebagai berikut:

“Belajar secara aktif terjadi ketika siswa terlibat secara terus menerus, baik mental maupun fisik. Pembelajaran aktif akan muncul ketika siswa bersemangat dan siap secara mental. Siswa yang aktif dalam pembelajarannya akan memperoleh pengetahuan yang selalu diingat oleh siswa, karena pada dasarnya pengetahuan diperoleh dari pengalaman yang dialami langsung oleh siswa itu sendiri”. Menurut Hollingsworth (dalam Pratiwi, 2013:21)

### **2.3 Model Pembelajaran**

#### **2.3.1 Definisi Model Pembelajaran**

Model merupakan contoh yang digunakan para ahli dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran, maka dari itu strategi merupakan bagian dari langkah yang digunakan model untuk melaksanakan pembelajaran. (Yamin, 2013:17). Menurut Arend (dalam Trianto, (2012:51), “Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang akan digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengolahan kelas”.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran dikelas agar pembelajaran terlaksana dengan aktif dan menyenangkan.

#### **2.3.2 Unsur Penting Model Pembelajaran**

Menurut Suprihatiningrum Unsur-unsur penting model pembelajaran tersebut antara lain:

1. memiliki nama;
2. merupakan landasan filosofis pelaksanaan pembelajaran;
3. melandaskan pada teori belajar dan teori pembelajaran;
4. mempunyai tujuan/maksud tertentu;
5. memiliki pola langkah kegiatan belajar-mengajar (sintaks) yang jelas;
6. mengandung komponen-komponen, seperti guru, siswa interaksi guru dan siswa, dan alat untuk menyampaikan model. Suprihatiningrum (2013:144)

## **2.4 Model *Make A Match***

### **2.4.1 Definisi Model *Make A Match***

*Make a Match* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan, selain itu memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. (Huda, 2014:35). Model *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan Loma Curran. Ciri utama model *make a match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. (Shoimin, 2014:98).

Sedangkan menurut Ngalimun model *make a match* adalah sebagai berikut:

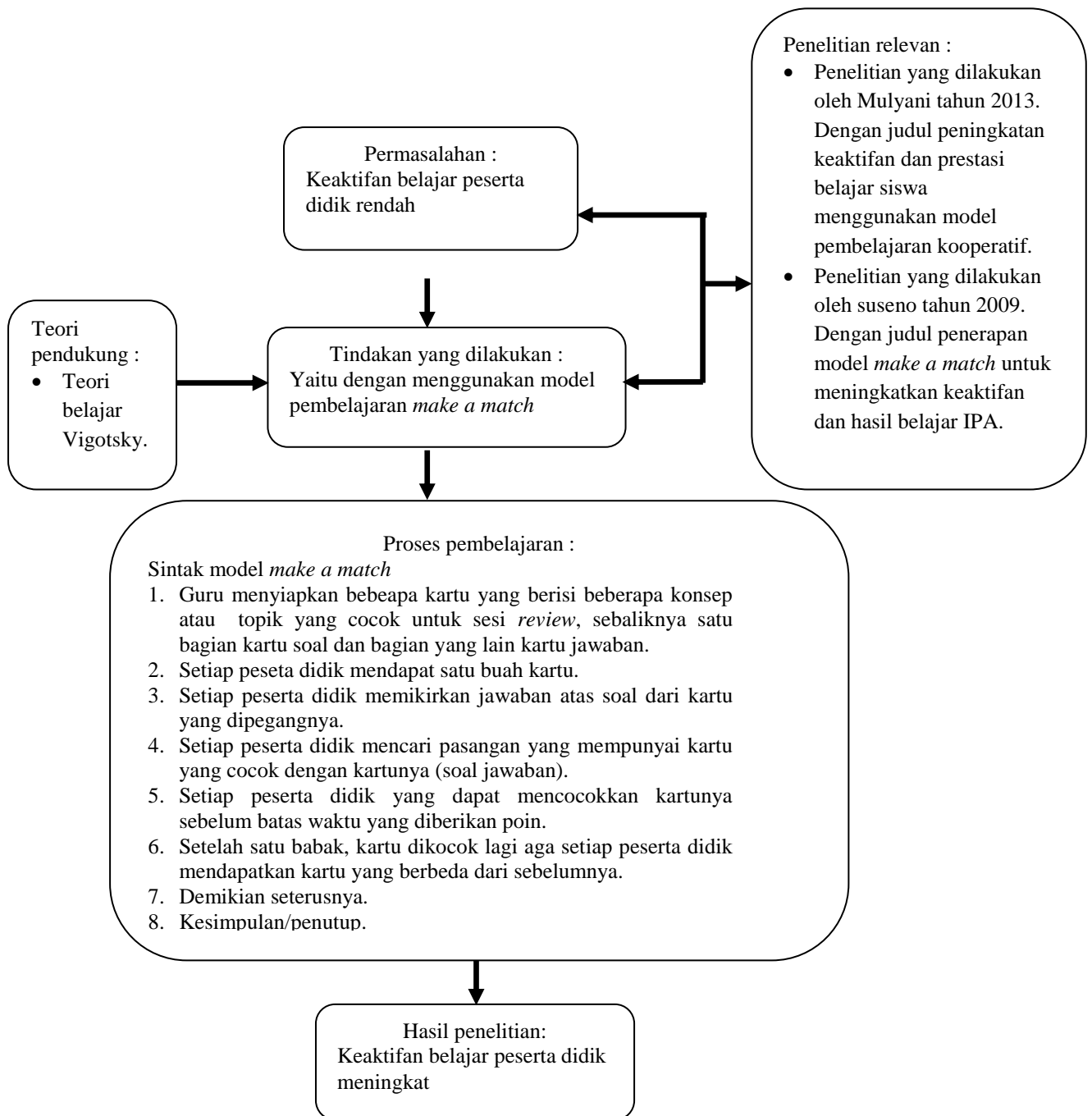
“Model *Make a match* Guru menyiapkan kartu yang berisi persoalan-permasalahan dan kartu yang berisi jawabannya, setiap siswa mencari dan mendapatkan sebuah kartu soal dan berusaha menjawabnya, setiap siswa mencari kartu jawaban yang cocok dengan persoalannya siswa yang benar mendapat *reward*, kartu dikumpul lagi dan dikocok, untuk babak berikutnya pembelajaran seperti babak pertama, penyimpulan dan evaluasi, refleksi”. Menurut ngalimun, (2014:176)

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Make a Match* merupakan model pembelajaran mencari pasangan agar dapat mendorong siswa untuk aktif didalam kelas sehingga dapat mengembangkan seluruh kemampuan yang ada didalam dirinya sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih baik dalam suasana yang menyenangkan.

## **2.5 Bahan Ajar**

## **2.6 Penelitian yang Relevan**

## 2.7 Kerangka Berpikir



**Gamabar 2.1 Kerangka Berpikir**

## 2.8 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah melalui penggunaan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 111/1 Muara Bulian.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Subjek Penelitian**

peserta didik kelas V dengan jumlah peserta didik sebanyak 37 orang yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 20 orang perempuan.

#### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian dalam penelitian ini, akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

#### **3.3 Jenis Penelitian.**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK).

#### **3.4 Prosedur Penelitian**

##### **3.4.1 Perencanaan Tindakan**

##### **3.4.2 Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan 2 siklus, pada siklus pertama dilakukan selama 2 kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*, setiap siklus pelaksanaannya direncanakan dalam satu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terbagi dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan
2. Kegiatan Inti
  - Eksplorasi
  - Elaborasi
  - Kompirmasi
3. Kegiatan Penutup

##### **3.4.3 Observasi**

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yaitu lembar penilaian keaktifan belajar peserta didik. Observasi yang akan dilakukan meliputi beberapa indikator.

1. Melaksanakan diskusi sesuai kelompok. (keaktifan akal)
2. Serius mengerjakan tugas yang diberikan guru. (keaktifan akal)
3. Bertanya kepada siswa dan guru tentang materi yang dipelajari. (keaktifan fisik dan akal)
4. Mengemukakan pendapat. (keaktifan akal)
5. Memperhatikan terhadap penjelasan guru. (keaktifan fisik)

##### **3.4.4 Refleksi**

Pada tahap refleksi, peneliti bersama guru melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan pada siklus 1 yang digunakan sebagai bahan pertimbangan pada perencanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

##### **3.4.5 Tehnik Pengumpulan Data**

###### **3.4.5.1 Wawancara**

Penelitian ini melakukan wawancara dengan wali kelas V di SD Negeri 111/1 Muara Bulian yang mengatakan bahwa keaktifan belajar peserta didik rendah, karena peserta didik malas bertanya, peserta didik hanya sesekali menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, kebanyakan peserta didik mengantuk dan merasa bosan.

### 3.4.5.2 Observasi Keaktifan

Observasi yang dilakukan oleh peneliti akan dilihat dari kegiatan-kegiatan peserta didik yang terlihat dalam beberapa indikator keaktifan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi menggunakan skala likert 1-4.

#### 3.2 Kisi-kisi Lembar Observasi Keaktifan

No	Indikator	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Melaksanakan diskusi sesuai kelompok.					
2.	Serius mengerjakan tugas yang diberikan guru.					
3.	Bertanya kepada siswa dan guru tentang materi yang dipelajari.					
4.	Mengeluarkan pendapat					
5.	Memperhatikan terhadap penjelasan guru.					
Jumlah Skor						

Keterangan pengisian skor atau bobot penilaian:

4 = selalu, apabila melakukan 3 atau lebih kali atau lebih sesuai pernyataan.

3 = sering, apabila melakukan 2 kali sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = kadang-kadang, apabila melakukan maksimal 1 kali

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

### 3.4.5.3 Observasi Keterlaksanaan RPP Menggunakan Model pembelajaran *Make A Match*

Selain lembar observasi peserta didik, penelitian ini juga menggunakan lembar observasi proses pembelajaran yang berisi langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kisi-kisi yang digunakan oleh peneliti.

#### 3.4.6 Analisis Data

##### 1. Observasi Keaktifan

Peneliti melakukan observasi keaktifan belajar peserta didik dengan pemberian skor pada tiap individu, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Memberikan skor pada masing-masing aspek.
2. Menjumlahkan dan menghitung nilai keaktifan belajar setiap peserta didik dengan rumus yang diadopsi dari keaktifan menurut Aries dan Haryono (2012:95)
$$\frac{\sum \text{skor tiap siswa}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$
3. Menghitung skor pada akhir siklus dengan rumus
$$\frac{\text{Skor pertemuan 1} + \text{skor pertemuan 2}}{2}$$
4. Menghitung keberhasilan kelas
$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Taraf keberhasilan tindakan ditentukan dengan berpedoman pada persentase keberhasilan tindakan yang telah dihitung dengan kriteria persentasi seperti berikut:

**Tabel 3.6 Taraf Keberhasilan Tindakan**

No	Nilai Keaktifan	Taraf Keberhasilan
1.	85-100	A (Sangat Baik)
2.	70-84	B (Baik)
3.	55-69	C (Cukup Baik)
4.	40-54	D (Kurang Baik)
5.	< 39	E (Sangat Kurang Baik)

**Sumber (Aries dan Haryono, 2012:95)**

### 3.4.9 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 111/1 Muara Bulian pada semester genap 2017.

**Tabel 3.8 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Pembuatan Skripsi								
		2016			2017					
		Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1.	Penyusunan Proposal	√								
2.	Seminar Proposal		√							
3.	Perbaikan Proposal			√						
4.	Penelitian				√					
5.	Analisis Data					√	√	√		
6.	Sidang									√

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMABAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

Pada tanggal 10 Januari peneliti mengantar surat penelitian ke SD Negeri 111/1 Muara Bulian. Kemudian peneliti bersama wali kelas bersama-sama mendiskusikan mengenai topik penelitian yang dilaksanakan di kelas tersebut. Adapun penelitian yang dilakukan yaitu bertujuan meningkatkan keaktifan belajar peserta didik melalui model pembelajaran *make a match*. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

### 4.2 Pembahasan

Berdasarkan penelitian dari siklus I dan Siklus II yang dilakukan peneliti bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar peserta didik yang ditingkatkan melalui model pembelajaran *make a match* di kelas V SD Negeri 111/1 Muara Bulian. Upaya peningkatan keaktifan belajar peserta didik yang dilakukan guru terdapat empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada siklus I hasil observasi keaktifan belajar peserta didik belum memenuhi kriteria keberhasilan, dikarenakan belum semua langkah-langkah model pembelajaran *make a match* terlaksana, hal ini disebabkan guru belum menyampaikan tujuan



pembelajaran dan belum memberikan motivasi, guru juga kurang menguasai materi, kemudian diwaktu pembagian kelompok guru hanya menghitung 1-10 tetapi jumlah peserta didik 37 orang, maka dari itu ada peserta yang mencocokkan kartu soal dan jawaban dua kali maju kedepan dan ada peserta didik hanya sekali maju kedepan, hal itu membuat peserta didik merasa guru tidak adil dalam pembagian kelompok sehingga peserta didik banyak keluar masuk kelas dan merasa bosan saat proses pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan juga pada indikator pertama melaksanakan diskusi sesuai kelompok ada peserta didik yang tidak melaksanakan diskusi dan hanya main-main saja waktu mencocokkan kartu soal dan jawaban, ada juga peserta didik bengong disebabkan tidak memahami materi yang telah dipelajari. Sedangkan pada indikator kedua serius mengerjakan tugas yang diberikan guru masih banyak peserta didik yang tidak serius mengerjakan tugas, peserta didik sibuk dengan pekerjaannya yaitu menguncit rambut, keluar masuk kelas, dan sebagainya. Pada indikator ketiga bertanya kepada siswa dan guru tentang materi yang dipelajari masih banyak sekali peserta didik yang tidak mau bertanya terlihat dalam proses pembelajaran, peserta didik kebanyakan belum berani untuk bertanya. Pada indikator keempat mengemukakan pendapat banyak peserta didik yang tidak melakukan indikator keempat dikarenakan kurangnya percaya diri peserta didik dan ada juga yang tidak memahami materi serta tidak memperhatikan guru menjelaskan. Sedangkan pada indikator kelima memperhatikan terhadap penjelasan penjelasan guru hal ini disebabkan duduknya terlalu belakang sehingga peserta didik asik mengobrol dan saling ejek-ejekan dengan teman sebangkunya.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas V SD Negeri 111/I Muara Bulian. Hal ini dapat dilihat dari semua indikator keaktifan belajar peserta didik yang terdiri dari 5 indikator sudah tercapai dan dikategorikan baik pada siklus ke II, dengan mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas V SD Negeri 111/I Muara Bulian.

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan analisis pada siklus I terdapat kesalahan dalam pembagian kelompok yang dilakukan dengan tidak adil dikarenakan ada peserta didik yang maju kedepan dua kali untuk mencocokkan kartu soal dan jawaban, dengan adanya permasalahan pada siklus I maka kriteria keberhasilan belum memenuhi kriteria keberhasilan keaktifan belajar. Kemudian guru melakukan refleksi agar dapat meningkatkan kriteria keberhasilan keaktifan belajar peserta didik yaitu dengan cara melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *make a match* dengan benar sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, dan dengan cara membentuk kelompok sesuai dengan peserta yang hadir saat proses pembelajaran, pada saat mencocokkan kartu soal dan jawaban peserta didik diberi waktu untuk membacakan kartu soal dan jawaban agar lebih memahaminya, lebih menguasai materi, dan juga lebih bisa mengatur waktu yang telah ditentukan dalam RPP. Dengan adanya refleksi tersebut bisa membuat peserta didik lebih serius dalam belajar dan lebih bersemangat saat proses pembelajaran berlangsung dan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* keaktifan belajar peserta didik dapat meningkat. hal ini terlihat pada siklus

I presentasi keberhasilan kelasnya yaitu 56,75% dengan kategori cukup baik/aktif, sedangkan pada siklus ke II hasilnya meningkat dimana dari hasil analisis pada siklus II diperoleh keberhasilan kelas yaitu 75,74% dengan kategori baik/aktif. Pada siklus II penelitian ini berhasil meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dimana telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Dari hasil penelitian tersebut maka terbukti dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas V SD Negeri 111/I Muara Bulian.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti menyarankan kepada guru khususnya guru sekolah dasar dapat menerapkan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik khususnya peserta didik kelas V karena model ini memiliki kelebihan dimana meningkatkan kreativitas belajar siswa, menghindari kejenuhan siswa dengan mengikuti proses belajar mengajar, pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dan juga menyarankan menggunakan menggunakan model pembelajaran *make a match* karena berdasarkan hasil penelitian skripsi ini, penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan baik, tetapi dalam penggunaan model ini guru harus bisa mengelola kelas, dan membimbing dalam pelaksanaan langkah-langkah pembelajarannya karena model ini akan membuat peserta didik ribut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aries dan Haryono, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya*. Malang : Aditya Media Publishing.
- Aunurrahman, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Daryanto, 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Yogyakarta : Gavamedia
- Fatmasari, D. I. 2014. *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing Pada Kelas V A SD Negeri Golo* Yogyakarta. Diakses tanggal 22 juli 2016.
- Hamalik, 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Huda, 2014. *model-model Pembelajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Istarani, 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.
- Mulyani, 2014. *Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match*. Ejournal. Unpwr. ac. id/index. Php/ekuivalen/article/view/1593. Diakses pada tanggal 25 September 2016.
- Ngalimun, 2014. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo Persada.

- Pratiwi, E. W. 2013. *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Menggunakan Media Gambar di SD N Banyuraden Gamping Tahun Ajaran 2012/1013*. Diakses tanggal 11 Januari 2017.
- Rizka, 2013. *Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas V Sd Negeri 5 Kutosari*. Diakses tanggal 29 Juli 2016.
- Rusman, 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT RajaGrafindo.
- Samatowa, 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi : Departemen Pendidikan Nasional.
- Shoimin, 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Siburian & Asrial, 2010. *Model Pembelajaran Sains*. Jakarta : FKIP Universitas Jambi.
- Soseno, 2009. *penerapan model make a match untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA*. Pasinan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.
- Sudjana, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Supriahatiningrum, J. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Susanto. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Predana Media Group.
- Suyitno dan Salam, 2015. *IPA Ilmu Pengetahuan Alam*. Bogor : Yudistira
- Trianto, 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Undang –undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yamin, 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta : GP Press Group.
- Sriyono dkk, 1992. *Keaktifan Belajar Siswa*. (Online). <http://bloggeuspot.co.id/2013/02/keaktifan-belajar-siswa.html>. Diakses 23 Januari 2017.